



STRENGTHENING FRAUD PREVENTION THROUGH WHISTLEBLOWING, FORENSIC ACCOUNTING, AND INVESTIGATIVE AUDITS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

PENGUATAN PENCEGAHAN FRAUD MELALUI WHISTLEBLOWING, AKUNTANSI FORENSIK, DAN AUDIT INVESTIGASI: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Rizki Riana Putri¹, Trinandari Prasetya Nugrahanti²

Magister Akuntansi Perbanas Institute Jakarta

E-mail: rizkiputri123@gmail.com¹, trinandari@perbanas.id²

ARTICLE INFO

Correspondent

Rizki Riana Putri

rizkiputri123@gmail.com

Key words:

Fraud, Fraud Prevention, Whistleblowing, Forensic Accounting, Investigative Audit

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 2016 - 2028

ABSTRACT

Fraud is a growing problem and poses a serious threat to organizations in both the public and private sectors. The increasing complexity of transactions, rapid advances in information technology, and weaknesses in internal control systems have heightened the risk of fraud that is difficult to detect at an early stage. Therefore, fraud prevention is considered more effective than post-occurrence fraud handling. This study aims to review and synthesize empirical findings on the role of whistleblowing, forensic accounting, and investigative auditing in strengthening fraud prevention. The research employs a literature review approach by analyzing fifteen relevant scholarly articles obtained through Google Scholar. The findings indicate that whistleblowing serves as an effective early warning mechanism, particularly when supported by whistleblower protection and an ethical organizational culture. Forensic accounting contributes significantly to fraud detection and prevention through evidence-based investigative analysis, although it faces limitations related to resources and technical competencies. Meanwhile, investigative auditing plays a crucial role in fraud disclosure and prevention by ensuring accountability and enforcement. Overall, the literature review confirms that the integrated implementation of whistleblowing, forensic accounting, and investigative auditing can enhance a comprehensive and sustainable fraud prevention system.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden**Rizki Riana Putri***rizkiputri123@gmail.com***Kata kunci:*****Fraud, Pencegahan Fraud, Whistleblowing, Akuntansi Forensik, Audit Investigasi*****Website:***<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>***Hal: 2016 - 2028**

ABSTRAK

Fraud merupakan permasalahan yang terus berkembang dan menjadi ancaman serius bagi organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Kompleksitas transaksi, kemajuan teknologi informasi, serta lemahnya sistem pengendalian internal meningkatkan risiko terjadinya kecurangan yang sulit terdeteksi secara dini. Oleh karena itu, pencegahan fraud menjadi pendekatan yang dipandang lebih efektif dibandingkan penanganan setelah fraud terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis temuan-temuan empiris terkait peran whistleblowing, akuntansi forensik, dan audit investigasi dalam memperkuat pencegahan fraud. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review, dengan menelaah lima belas artikel ilmiah yang relevan dan diperoleh melalui penelusuran Google Scholar. Hasil kajian menunjukkan bahwa whistleblowing berperan sebagai mekanisme deteksi dini yang efektif, terutama apabila didukung oleh perlindungan pelapor dan budaya etika organisasi. Akuntansi forensik terbukti berkontribusi dalam mendeteksi dan mencegah fraud melalui analisis investigatif berbasis bukti, meskipun masih menghadapi keterbatasan sumber daya dan kompetensi. Sementara itu, audit investigasi memiliki peran signifikan dalam pengungkapan dan pencegahan fraud melalui pembuktian dan penegakan akuntabilitas. Secara keseluruhan, hasil tinjauan literatur menegaskan bahwa penerapan whistleblowing, akuntansi forensik, dan audit investigasi secara terintegrasi mampu memperkuat sistem pencegahan fraud yang komprehensif dan berkelanjutan.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved

PENDAHULUAN

Fraud merupakan permasalahan serius yang terus menjadi ancaman bagi keberlangsungan organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Berbagai skandal keuangan yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan bahwa fraud tidak hanya menimbulkan kerugian finansial yang signifikan, tetapi juga berdampak pada menurunnya kepercayaan publik, rusaknya reputasi institusi, serta melemahnya tata kelola organisasi. Seperti disampaikan dalam penelitian Natalia & Nugrahanti, (2025) bahwa kasus korupsi yang tengah menjadi sorotan publik belakangan ini melibatkan PT Pertamina, di mana sejumlah tersangka berasal dari jajaran direksi anak perusahaan Pertamina serta pihak swasta. Secara garis besar, pihak direksi tersebut melakukan pengadaan bahan bakar dengan mengklaim pembelian produk berkualitas RON 92 (Pertamax). Namun, kenyataannya yang dibeli adalah RON 90 (Pertalite) yang memiliki kualitas lebih rendah. Setelah itu, dilakukan pencampuran (blending) di depo agar menyerupai RON 92 (BBC, 2025). Hal tersebut berdampak secara dramatis terhadap kualitas audit seorang auditor yang melaksanakan pemeriksaan. Temuan lain juga disampaikan pada penelitian Latifah & Nugrahanti, (2025) bahwa sistem pengelolaan lembaga di Indonesia masih menunjukkan kelemahan yang serius, seperti yang terlihat pada kasus skandal perdagangan timah di Bangka Belitung.

Selain itu, kompleksitas transaksi, kemajuan teknologi informasi, dan lemahnya sistem pengendalian internal semakin membuka peluang terjadinya praktik kecurangan yang bersifat sistematis dan sulit terdeteksi secara dini. Upaya pencegahan fraud menjadi fokus utama dalam penguatan tata kelola dan akuntabilitas organisasi. Pendekatan pencegahan dinilai lebih efektif dibandingkan penanganan pasca terjadinya fraud, karena mampu meminimalkan potensi kerugian dan dampak jangka panjang. Dalam konteks ini, berbagai mekanisme telah dikembangkan untuk mendukung pencegahan fraud, di antaranya whistleblowing, akuntansi forensik, dan audit investigasi. Ketiga pendekatan tersebut dipandang sebagai instrumen strategis yang saling melengkapi dalam sistem pengendalian dan pengawasan organisasi. Whistleblowing berperan sebagai mekanisme deteksi dini dengan memanfaatkan peran individu internal maupun eksternal organisasi dalam mengungkap indikasi kecurangan. Keberadaan sistem whistleblowing yang efektif, didukung oleh perlindungan terhadap pelapor dan budaya etika organisasi, terbukti meningkatkan kemungkinan terungkapnya fraud. Namun demikian, efektivitas whistleblowing sangat dipengaruhi oleh faktor organisasi, regulasi, serta persepsi risiko yang dihadapi oleh pelapor. Hasil penelitian yang dilakukan lainnya menyimpulkan bahwa whistleblowing dan akuntansi forensik serta audit investigasi berkontribusi signifikan dalam pencegahan atau deteksi fraud (Ardiansyah, 2023).

Di sisi lain, akuntansi forensik dan audit investigasi berperan penting dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan membuktikan terjadinya fraud secara sistematis dan berbasis bukti. Akuntansi forensik mengombinasikan keahlian akuntansi, audit, dan investigasi untuk menelusuri pola kecurangan, sedangkan audit investigasi difokuskan pada pengumpulan dan evaluasi bukti yang dapat digunakan dalam proses penegakan hukum maupun pengambilan keputusan manajerial. Kedua pendekatan ini tidak hanya berfungsi dalam mengungkap fraud yang telah terjadi, tetapi juga memberikan efek pencegahan melalui peningkatan risiko terdeteksi bagi pelaku. Berdasarkan hasil penelitian, menyimpulkan bahwa audit (termasuk investigative audit) dapat memperkuat deteksi fraud dan korupsi ketika ada independensi dan transparansi dan penting untuk dilakukan pada bidang procurement dan sektor publik (Sargiacomo et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian bahwa forensic accounting terbukti menjadi alat penting dalam mendeteksi dan mencegah fraud di berbagai konteks dengan hasil efek positif maupun mendeteksi kelemahan (Djeffal & Khaldi, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran whistleblowing, akuntansi forensik, dan audit investigasi dalam pencegahan fraud, temuan-temuan tersebut masih tersebar dan menunjukkan hasil yang beragam. Perbedaan konteks organisasi, metode penelitian, serta fokus kajian menyebabkan belum adanya sintesis komprehensif yang mengintegrasikan ketiga pendekatan tersebut dalam kerangka pencegahan fraud. Oleh karena itu, diperlukan suatu tinjauan literatur yang sistematis untuk mengidentifikasi pola temuan, kesenjangan penelitian, serta arah pengembangan kajian di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis terkait penguatan pencegahan fraud melalui whistleblowing, akuntansi forensik, dan audit investigasi. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur fraud dan pengendalian internal, serta kontribusi praktis bagi organisasi dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pencegahan fraud yang lebih efektif dan terintegrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review*. *Literature review* merupakan metode yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh literatur yang tersedia dan relevan terhadap suatu fenomena tertentu, topik penelitian, atau bidang kajian. Menurut Snyder (2019), *literature review* tidak hanya bertujuan untuk merangkum pengetahuan yang ada, tetapi juga untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian, membangun kerangka konseptual, serta mengembangkan arah penelitian selanjutnya. Di mana peneliti melakukan perencanaan dalam mengumpulkan materi dari berbagai artikel dan juga *literature review*, lalu mereview untuk artikel yang memiliki relevansi yang sama dengan topik artikel ini.

Setelah itu, peneliti membuat ulasan atas artikel-artikel yang telah direview. Data dalam penelitian ini bersifat sekunder, artinya data yang digunakan tidak dikumpulkan secara langsung dari responden, melainkan diperoleh melalui penelusuran artikel dan jurnal sebagai sumber informasi. Adapun beberapa artikel yang dijadikan referensi dalam pembahasan topik penelitian ini diperoleh dari proses pencarian di *Google Scholar* terindeks SCOPUS, SINTA, dan jurnal nasional atau internasional lainnya dengan penggunaan kata kunci "Akuntansi Forensik, Audit Investigasi, *Fraud*, dan *Whistleblowing*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Artikel

Tabel 1. Ringkasan Identitas Artikel

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Terindeks	Kutipan
1	Alshurafat dkk. (2021)	<i>Strengths and weaknesses of forensic accounting: An implication on the socio-economic development.</i>	Q1	144
2	Alkhalailah dkk. (2024)	<i>The impact of external auditors with forensic accounting skills on firm performance.</i>	Q1	40
3	Ellili dkk. (2024)	<i>Emerging trends in forensic accounting research: Bridging research gaps and prioritizing new frontiers.</i>	Q1	15
4	Sargiacomo dkk. (2024)	<i>Auditing for fraud and corruption: A public-interest-based definition and analysis.</i>	Q1	26
5	C.-H. Yang & Lee (2020)	<i>Developing a strategy map for forensic accounting with fraud risk management: An integrated balanced scorecard-based decision model.</i>	Q2	113
6	Tjeng & Nopianti, (2020)	<i>The Audit Investigation and Accounting Forensic in Detecting Fraud in Digital Environment.</i>	Q2	9
7	Djeffal & Khaldi (2024)	<i>Forensic Accounting Research Trends: A Comprehensive Review of Key Themes and Future Directions</i>	Q4	3
8	Wiharti & Novita (2020)	Dampak Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> Pengadaan Barang/Jasa.	SINTA 4	34
9	Wulandari dkk. (2021)	Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> di Indonesia.	SINTA 4	30

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Terindeks	Kutipan
10	Rifani & Hasan (2022)	<i>Disclosure of Fraud Through Forensic Accounting, Audit Investigations and Auditor Professionalism.</i>	SINTA 4	26
11	Ardiansyah (2023)	Pengaruh <i>Whistleblowing</i> , Akuntansi Forensik, dan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> .	SINTA 4	12
12	Pamungkas & Jaeni (2022)	Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> (Studi pada BPKP).	SINTA 4	20
13	Ramadhana et al., (2024)	Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Audit Investigasi dan Akuntansi Forensik terhadap Pengungkapan Kecurangan pada Pemerintah Kabupaten PALI.	SINTA 4	5
14	Sopyan dkk. (2024)	Pengaruh Penerapan <i>E-procurement</i> , Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang dan Jasa.	SINTA 5	2
15	Suci & Kuntadi (2023)	Pengaruh Akuntansi Forensik, <i>Whistleblowing</i> dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Kecurangan.	(SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah)	6

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Setelah jurnal yang dijadikan objek penelitian ditetapkan dan dipilih, langkah selanjutnya adalah melakukan telaah terhadap jurnal tersebut dengan memberikan ulasan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil review artikel jurnal/penelitian

No	Review	Penjelasan
1	Judul	<i>Strengths and weaknesses of forensic accounting: An implication on the socio-economic development.</i> (Alshurafat dkk. 2021)
	Tujuan Penelitian	Memberi gambaran kekuatan dan kelemahan akuntansi forensik dalam mendeteksi dan mencegah <i>fraud</i> serta menilai <i>gap</i> penelitian.
	Variabel Penelitian	Tidak memakai variabel penelitian, tetapi menggunakan tema/konstruk konseptual, yaitu konstruk utama <i>forensic accounting</i> , dan dimensi utama <i>strengths</i> (kekuatan) dan <i>weaknesses</i> (kelemahan) <i>forensic accounting</i> .
	Metode Penelitian	<i>Literatur review</i> dan analisis sintesis
	Hasil/ Kesimpulan	<i>Forensic accounting</i> efektif sebagai mekanisme deteksi atau pencegahan <i>fraud</i> , namun ada keterbatasan seperti sumber daya, keterampilan teknis, integrasi teknologi, dan koordinasi kelembagaan.
2	Judul	<i>The impact of external auditors with forensic accounting skills on firm performance.</i> (Alkhalaileh dkk. 2024)
	Tujuan Penelitian	Menelaah pengaruh keberadaan auditor dengan kemampuan akuntansi forensik terhadap kinerja keuangan perusahaan (hubungan praktik <i>forensic accounting</i> → <i>outcome</i> organisasi)
	Variabel Penelitian	(Independen) <i>presence/skills of auditors with forensic accounting</i> ; (Dependen) <i>firm financial performance / audit quality proxies</i>

No	Review	Penjelasan
	Metode Penelitian	Kuantitatif – regresi linier pada sampel perusahaan (mis. data dari bursa / periode tertentu)
	Hasil/Kesimpulan	Ditemukan bahwa kehadiran auditor dengan keterampilan forensik berdampak pada beberapa indikator kinerja/quality; implikasi untuk rekrutmen <i>skill forensic</i> di tim audit.
3	Judul	<i>Emerging trends in forensic accounting research: Bridging research gaps and prioritizing new frontiers.</i> (Ellili dkk. 2024)
	Tujuan Penelitian	Melakukan <i>bibliometric analysis</i> pada literatur <i>forensic accounting</i> (1991–2021) untuk mengidentifikasi tren, <i>author influence</i> , <i>country output</i> , dan <i>gap</i> riset.
	Variabel Penelitian	<i>Bibliometric study</i> ; tidak memakai variabel eksperimen
	Metode Penelitian	<i>Bibliometric analysis</i> (Scopus data) + VOSviewer visualisasi; analisis kuantitatif publikasi & topik.
	Hasil/Kesimpulan	Mengidentifikasi peningkatan fokus pada teknologi (<i>data analytics</i> , AI), kurangnya <i>output</i> di beberapa negara, dan area penelitian prioritas di <i>forensic accounting</i> (termasuk kebutuhan studi empiris pada konteks publik seperti <i>procurement</i>).
4	Judul	<i>Auditing for fraud and corruption: A public-interest-based definition and analysis.</i> (Sargiacomo dkk. 2024)
	Tujuan Penelitian	Mengkaji peran auditing (termasuk investigasi) dalam mendeteksi <i>fraud</i> dan korupsi dari perspektif kepentingan publik
	Variabel Penelitian	Analisis konseptual / empiris
	Metode Penelitian	Tinjauan literatur dan analisis kebijakan
	Hasil/Kesimpulan	Audit (termasuk <i>investigative audit</i>) dapat memperkuat deteksi <i>fraud</i> dan korupsi ketika ada independensi dan transparansi, penting untuk <i>procurement</i> dan sektor publik.
5	Judul	<i>Developing a strategy map for forensic accounting with fraud risk management: An integrated balanced scorecard-based decision model.</i> (C.-H. Yang & Lee, 2020)
	Tujuan Penelitian	Mengembangkan peta strategi (<i>strategy map</i>) untuk menerapkan akuntansi forensik dalam manajemen risiko <i>fraud</i> dan memberikan model pengambilan keputusan berbasis <i>balanced scorecard</i> .
	Variabel Penelitian	(konseptual/model) elemen strategi <i>forensic accounting & fraud risk management</i> (tidak variabel kuantitatif tradisional)
	Metode Penelitian	Studi konseptual; model terintegrasi / <i>decision model</i> ; ilustrasi & aplikasi contoh
	Hasil/Kesimpulan	Menawarkan kerangka strategis untuk mengintegrasikan akuntansi forensik ke dalam manajemen risiko organisasi; menekankan pentingnya metrik, sumber data, dan integrasi teknologi dalam pencegahan/deteksi <i>fraud</i> .
6	Judul	<i>The Audit Investigation and Accounting Forensic in Detecting Fraud in Digital Environment.</i> (Tjeng & Nopianti, 2020)
	Tujuan Penelitian	Menjelaskan bagaimana audit investigatif dan akuntansi forensik diterapkan dalam mendeteksi <i>fraud</i> di lingkungan digital
	Variabel Penelitian	a) <i>Fraud</i> dalam Lingkungan Digital b) Audit Investigatif c) Akuntansi Forensik d) Deteksi <i>Fraud</i>

No	Review	Penjelasan
	Metode Penelitian	Studi Kepustakaan (<i>Library Research</i>)
	Hasil/Kesimpulan	1) Keahlian dan pola pikir (<i>mindset</i>) <i>forensic accountant</i> dan auditor berpengaruh besar terhadap keberhasilan deteksi <i>fraud</i> di lingkungan digital. 2) Pendekatan holistik sangat diperlukan untuk menilai risiko <i>fraud</i> digital, mengingat kompleksitas teknologi dan metode kejahatan berbasis IT. 3) Akuntansi forensik dan audit investigatif harus terus dikembangkan, khususnya di Indonesia, agar mampu mengatasi maraknya <i>cyber fraud</i> dan kejahatan digital lainnya.
7	Judul	<i>Forensic Accounting Research Trends: A Comprehensive Review of Key Themes and Future Directions.</i> (Djeffal & Khaldi, 2024)
	Tujuan Penelitian	Melakukan tinjauan sistematis literatur <i>forensic accounting</i> untuk melihat kontribusinya terhadap deteksi dan pencegahan <i>fraud</i>
	Variabel Penelitian	Tidak menggunakan variabel penelitian dalam pengertian empiris-kuantitatif (seperti variabel independen, dependen, moderasi, dsb)
	Metode Penelitian	<i>Literature review / systematic review</i>
	Hasil/Kesimpulan	<i>Forensic accounting</i> terbukti menjadi alat penting dalam mendeteksi dan mencegah <i>fraud</i> di berbagai konteks yang memiliki efek positif maupun kelemahan yang dapat diidentifikasi.
8	Judul	Dampak Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> Pengadaan Barang/Jasa. (Wiharti & Novita, 2020)
	Tujuan Penelitian	Mengetahui pengaruh penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi dalam mendeteksi <i>fraud</i> pada pengadaan barang/jasa
	Variabel Penelitian	Penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi (variabel independen); deteksi <i>fraud</i> pengadaan (variabel dependen)
	Metode Penelitian	Kuantitatif/survei/analisis data (survey / data empiris)
	Hasil/Kesimpulan	Penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi secara signifikan membantu mendeteksi <i>fraud</i> pada pengadaan barang/jasa.
9	Judul	Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> di Indonesia. (Wulandari dkk. 2021)
	Tujuan Penelitian	Menguji pengaruh audit investigasi terhadap pengungkapan <i>fraud</i> pada sampel institusi/entitas di Indonesia
	Variabel Penelitian	X = Pelaksanaan Audit Investigasi (indikator penerapan/prosedur); Y = Pengungkapan <i>Fraud</i> /tingkat pengungkapan
	Metode Penelitian	Kuantitatif – survei/kuesioner (metode empiris).
	Hasil/Kesimpulan	Audit investigasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>fraud</i> – sistem investigasi audit yang lebih kuat meningkatkan kemampuan organisasi mengungkap penyimpangan/kecurangan.
10	Judul	<i>Disclosure of Fraud Through Forensic Accounting, Audit Investigations and Auditor Professionalism.</i> (Rifani & Hasan, 2022)

No	Review	Penjelasan
	Tujuan Penelitian	Menganalisis pengaruh penerapan akuntansi forensik, audit investigasi, dan profesionalisme auditor terhadap pengungkapan kecurangan (<i>fraud disclosure</i>) pada kantor BPKP provinsi (studi pada perwakilan Sulawesi Selatan)
	Variabel Penelitian	X1 = Penerapan Akuntansi Forensik X2 = Audit Investigasi X3 = Profesionalisme Auditor Y = Pengungkapan Kecurangan (<i>fraud disclosure</i>).
	Metode Penelitian	Kuantitatif – kuesioner survei kepada auditor BPKP perwakilan Sulawesi Selatan (N = 35); analisis statistik (uji validitas/reliabilitas, regresi/analisis pengaruh)
	Hasil/Kesimpulan	Hasil: ada pengaruh signifikan dari akuntansi forensik, audit investigasi, dan profesionalisme auditor terhadap tingkat pengungkapan kecurangan pada sampel BPKP.
11	Judul	Pengaruh <i>Whistleblowing</i> , Akuntansi Forensik, dan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> . (Ardiansyah, 2023)
	Tujuan Penelitian	Menguji pengaruh <i>whistleblowing</i> , <i>forensic accounting</i> dan audit investigasi dalam pencegahan <i>fraud</i>
	Variabel Penelitian	<i>Whistleblowing</i> , <i>forensic accounting</i> , audit investigasi (independen); <i>fraud prevention/detection</i> (dependen)
	Metode Penelitian	Kuantitatif/survei
	Hasil/Kesimpulan	<i>Whistleblowing</i> dan akuntansi forensik serta audit investigasi berkontribusi signifikan dalam pencegahan / deteksi <i>fraud</i> .
12	Judul	Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> (Studi pada BPKP). (Pamungkas & Jaeni, 2022)
	Tujuan Penelitian	Menguji pengaruh akuntansi forensik, audit investigatif, independensi, skeptisme profesional terhadap pengungkapan <i>fraud</i> di BPKP
	Variabel Penelitian	Akuntansi Forensik; Audit Investigatif; Independensi; Skeptisme Profesional; Pengungkapan <i>Fraud</i> .
	Metode Penelitian	Kuantitatif – survei/analisis statistik
	Hasil/Kesimpulan	Akuntansi forensik, audit investigatif, independensi, dan skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>fraud</i> , dengan kemampuan penjelasan model sebesar 54,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.
13	Judul	Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Audit Investigasi dan Akuntansi Forensik terhadap Pengungkapan Kecurangan pada Pemerintah Kabupaten PALI. (Ramadhana et al., 2024)
	Tujuan Penelitian	Mengetahui pengaruh pengendalian internal, audit investigasi, dan akuntansi forensik terhadap pengungkapan kecurangan pada Pemerintah Kabupaten PALI.
	Variabel Penelitian	X1 = Pengendalian Internal X2 = Audit Investigasi X3 = Akuntansi Forensik Y = Pengungkapan Kecurangan
	Metode Penelitian	Kuantitatif Survei (kuesioner) kepada auditor Inspektorat PALI Sampel: 96 responden

No	Review	Penjelasan
		Analisis: Uji validitas & reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, regresi berganda, uji t, uji F menggunakan SPSS 26
	Hasil/Kesimpulan	Hasil utama: 1) Pengendalian internal → berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan. 2) Audit investigasi → berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan. 3) Akuntansi forensik → tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan. 4) Secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan (F hitung = 29,964; sig 0,000). 5) Model menjelaskan 47,8% variabilitas pengungkapan kecurangan ($R^2 = 0,478$).
14	Judul	Pengaruh Penerapan <i>E-procurement</i> , Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang dan Jasa. (Sopyan dkk. 2024)
	Tujuan Penelitian	Menilai apakah kombinasi <i>e-procurement</i> , akuntansi forensik, dan audit investigasi dapat mencegah <i>fraud</i> dalam pengadaan barang/jasa
	Variabel Penelitian	<i>E-procurement</i> , akuntansi forensik, audit investigasi (independen); pencegahan <i>fraud</i> pengadaan (dependen)
	Metode Penelitian	Kuantitatif/survei/data empiris
	Hasil/Kesimpulan	Kombinasi <i>e-procurement</i> , akuntansi forensik, dan audit investigasi efektif menurunkan risiko <i>fraud</i> pengadaan.
15	Judul	Pengaruh Akuntansi Forensik, <i>Whistleblowing</i> dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Kecurangan. (Suci & Kuntadi, 2023)
	Tujuan Penelitian	Menganalisis dan mereviu pengaruh akuntansi forensik, <i>whistleblowing</i> , dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan serta membangun hipotesis untuk penelitian selanjutnya
	Variabel Penelitian	X1: Akuntansi Forensik X2: <i>Whistleblowing</i> X3: Moralitas Individu Y: Pencegahan Kecurangan
	Metode Penelitian	Kualitatif – <i>Literature Review (Library Research)</i> Analisis teori dan penelitian terdahulu dari jurnal dan buku
	Hasil/Kesimpulan	1) Akuntansi forensik berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan 2) <i>Whistleblowing</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan 3) Moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pembahasan

Pencegahan *fraud* berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas organisasi karena membangun budaya integritas dan tanggung jawab, sehingga pengelolaan sumber daya dilakukan secara transparan dan sesuai ketentuan.

Pencegahan *fraud* dapat dilakukan melalui berbagai upaya seperti penguatan sistem *whistleblowing*, akuntansi forensik, serta pelaksanaan audit investigasi. Pencegahan *fraud* tidak hanya bertujuan untuk meminimalkan kerugian finansial, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan publik, memperkuat tata kelola, serta meningkatkan akuntabilitas organisasi. Pencegahan *fraud* tidak dapat bergantung pada satu instrumen pengendalian semata, melainkan memerlukan kombinasi berbagai mekanisme yang saling melengkapi. Seperti hasil penelitian Yang & Lee, (2020) bahwa diperlukan pentingnya integrasi teknologi dalam pencegahan atau deteksi *fraud*. Selanjutnya berdasarkan penelitian Tjeng & Nopianti, (2020) bahwa dengan mengintegrasikan audit investigatif dan akuntansi forensik ke dalam sistem pengawasan internal, organisasi dapat meningkatkan upaya pencegahan *fraud* secara berkelanjutan, khususnya dalam menghadapi tantangan digitalisasi proses keuangan.

Akuntansi Forensik berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah *fraud* melalui penerapan teknik analisis keuangan, investigasi mendalam, dan pengumpulan bukti yang sistematis, sehingga mampu mengidentifikasi pola kecurangan sejak dini serta memperkuat akuntabilitas dan integritas pengelolaan keuangan organisasi. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Alshurafat et al., (2021) bahwa *forensic accounting* efektif sebagai mekanisme deteksi atau pencegahan *fraud*, meskipun terdapat beberapa keterbatasan seperti sumber daya, keterampilan teknis, integrasi teknologi, dan koordinasi kelembagaan. Selain itu, kehadiran auditor dengan keterampilan forensik berdampak pada beberapa indikator kinerja/*quality* dan berimplikasi untuk rekrutmen *skill forensic* di tim audit sebagaimana hasil penelitian Alkhalaileh et al., (2024). Dalam penelitian lainnya, dijelaskan bahwa terdapat penawaran kerangka strategis untuk mengintegrasikan akuntansi forensik ke dalam manajemen risiko organisasi, menekankan pentingnya metrik, sumber data, dan integrasi teknologi dalam pencegahan/deteksi *fraud* (Yang & Lee, 2020). *Forensic accounting* juga terbukti menjadi alat penting dalam mendeteksi dan mencegah *fraud* di berbagai konteks yang memiliki efek positif maupun kelemahan yang dapat diidentifikasi (Djeffal & Khaldi, 2024). Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Ellili et al., (2024) diperlukan identifikasi untuk peningkatan fokus pada teknologi (*data analytics*, AI), masih kurangnya *output* di beberapa negara dan area penelitian prioritas di *forensic accounting* (termasuk kebutuhan studi empiris pada konteks publik seperti *procurement*).

Audit Investigasi selain berfungsi mengungkap *fraud* yang telah terjadi, audit investigasi juga memiliki peran preventif dengan meningkatkan persepsi risiko terdeteksinya kecurangan dan memperkuat sistem pengendalian serta pengawasan internal. Selain peningkatan kemampuan auditor dalam bidang akuntansi forensik, pencegahan *fraud* melalui pelaksanaan audit investigasi juga merupakan salah satu penguatan yang dapat dilakukan oleh organisasi. Audit (termasuk *investigative audit*) dapat memperkuat deteksi *fraud* dan korupsi ketika ada independensi dan transparansi, pelaksanaan audit ini terutamanya penting untuk *procurement* dan sektor publik, dijelaskan dalam hasil kesimpulan dari penelitian Sargiacomo et al., (2024). Dalam kesimpulannya, Wiharti & Novita, (2019) menjelaskan bahwa penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi secara signifikan membantu mendeteksi *fraud* pada pengadaan barang/jasa. Selanjutnya, pengaruh audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud* di Indonesia dalam beberapa artikel jurnal menunjukkan hasil antara lain bahwa audit investigasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud*, dengan sistem investigasi audit yang lebih kuat dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengungkap penyimpangan/kecurangan (Wulandari et al., 2021). Dalam artikel lain, terdapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari

akuntansi forensik, audit investigasi, dan profesionalisme auditor terhadap tingkat pengungkapan kecurangan pada sampel BPKP (Rifani & Hasan, 2022). Dalam penerapan *e-procurement* pada pengadaan barang dan jasa, kombinasi dari *e-procurement*, akuntansi forensik, dan audit investigasi efektif menurunkan risiko *fraud* pengadaan (Sopyan et al., 2024).

Whistleblowing merupakan mekanisme deteksi dini *fraud* yang efektif karena memungkinkan penyampaian informasi mengenai indikasi kecurangan sejak tahap awal, sehingga organisasi dapat segera melakukan tindakan pencegahan, investigasi, dan perbaikan sebelum *fraud* berkembang menjadi kerugian yang lebih besar. Penerapan *whistleblowing* sebagai salah satu upaya dalam pencegahan *fraud* juga memiliki peran yang strategis, asalkan didukung dengan sistem yang baik, sumber daya yang memadai dan peran aktif dari segala pihak dalam organisasi yang mendukung penerapan *whistleblowing*. Pada instansi pemerintahan di Indonesia, sistem *whistleblowing* dikenal sebagai mekanisme penyampaian pengaduan dugaan tindak pidana korupsi yang telah terjadi atau akan terjadi yang melibatkan pegawai dan orang lain yang berkaitan dengan dugaan tindak pidana korupsi yang dilakukan di dalam organisasi tempatnya bekerja. Dalam rangka mendukung terlaksananya *whistleblowing system*, berbagai peraturan dikeluarkan oleh instansi pemerintahan di Indonesia. Hal ini merujuk akan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 08/M.PANRB/06/2012 dimana seluruh instansi pemerintahan di Indonesia berkewajiban untuk menyusun, menetapkan dan melaksanakan sistem *whistleblowing*. Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Suci & Kuntadi, (2023) menyimpulkan bahwa *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Sejalan dengan artikel yang ditulis oleh Ardiansyah, (2023) bahwa *whistleblowing* dan akuntansi forensik serta audit investigasi berkontribusi signifikan dalam pencegahan atau deteksi *fraud*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap lima belas artikel yang membahas topik mengenai pencegahan *fraud* melalui *whistleblowing*, akuntansi forensik, dan audit investigatif, dapat disimpulkan bahwa ketiga pendekatan tersebut memiliki peran strategis dan saling melengkapi dalam memperkuat upaya pencegahan *fraud*, baik di sektor publik maupun sektor swasta. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa *whistleblowing* berfungsi sebagai mekanisme deteksi dini yang efektif dalam mengungkap indikasi kecurangan yang sulit teridentifikasi melalui prosedur audit konvensional. Keberhasilan *whistleblowing* sangat dipengaruhi oleh keberadaan sistem pelaporan yang jelas, perlindungan terhadap pelapor, dukungan pimpinan, serta budaya etika dan transparansi organisasi. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi, *whistleblowing* terbukti meningkatkan kemungkinan terungkapnya *fraud* sekaligus memberikan efek pencegahan melalui peningkatan risiko terdeteksi bagi pelaku. Selain itu, akuntansi forensik terbukti menjadi instrumen penting dalam mendeteksi dan mencegah *fraud*, khususnya melalui penerapan teknik analitis, investigatif, dan pemanfaatan teknologi dalam menelusuri pola transaksi yang tidak wajar. Meskipun demikian, beberapa penelitian juga mengidentifikasi keterbatasan dalam penerapan akuntansi forensik, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kompetensi teknis, integrasi teknologi, serta koordinasi kelembagaan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas akuntansi forensik sangat bergantung pada kesiapan organisasi dan dukungan infrastruktur yang memadai. Selanjutnya, audit investigasi memiliki peran yang signifikan dalam pengungkapan dan pencegahan *fraud*, terutama sebagai mekanisme pembuktian dan penegakan akuntabilitas. Audit investigasi tidak hanya berkontribusi dalam

mengungkap kecurangan yang telah terjadi, tetapi juga menciptakan efek jera melalui proses penindakan dan sanksi. Literatur menunjukkan bahwa audit investigasi sangat relevan diterapkan pada sektor publik dan area berisiko tinggi seperti pengadaan barang dan jasa.

Secara keseluruhan, tinjauan literatur ini menegaskan bahwa pencegahan *fraud* akan lebih efektif apabila *whistleblowing*, akuntansi forensik, dan audit investigasi diterapkan secara terintegrasi. *Whistleblowing* berperan sebagai sistem peringatan dini, akuntansi forensik memperkuat analisis dan pembuktian, sementara audit investigasi memastikan tindak lanjut serta penegakan akuntabilitas. Integrasi ketiga mekanisme tersebut mampu menekan berbagai faktor penyebab *fraud*, termasuk peluang, rasionalisasi, dan kapabilitas pelaku. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya bagi organisasi dan pembuat kebijakan untuk tidak hanya berfokus pada satu pendekatan, tetapi membangun strategi pencegahan *fraud* yang komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian empiris yang menguji efektivitas integrasi ketiga pendekatan tersebut dalam konteks dan sektor yang lebih spesifik, serta mempertimbangkan peran teknologi dan faktor perilaku dalam pencegahan *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2006). *Fraud examination*. Thomson South-Western New York.
- Alkhalaileh, R., Alshurafat, H., Ananzeh, H., & Amosh, H. Al. (2024). The impact of external auditors with forensic accounting competencies on auditee firm performance. *Heliyon*, 10(11).
- Alshurafat, H., Shbail, M. O. Al, & Mansour, E. (2021). Strengths and weaknesses of forensic accounting: an implication on the socio-economic development. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 1(2), 135-148. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JBSED-03-2021-0026>
- Ardiansyah, S. S. (2023). Pengaruh Whistleblowing , Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Fraud (Studi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 19(2).
- Djeffal, K., & Khaldi, A. (2024). Forensic Accounting Research Trends: A Comprehensive Review Of Key Themes And Future Directions. *El Classification*, 12(2), 77-86.
- Ellili, N., Nobanee, H., Haddad, A., Alodat, A. Y., & AlShalloudi, M. (2024). Emerging trends in forensic accounting research: Bridging research gaps and prioritizing new frontiers. *Journal of Economic Criminology*.
- Latifah, G., & Nugrahanti, T. P. (2025). Peran Whisteblowing System , Dukungan Budaya Organisasi , dan Efektivitas Surprise Audit dalam Mencegah Fraud : Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 09(03), 1-17.
- Natalia, D., & Nugrahanti, T. P. (2025). Efek Dari Penerapan Big Data Dan Big Data Analytics Pada Laporan Keuangan Audited: Suatu Tinjauan Literature Review. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 6(2), 103-116.
- Near, J. P., & Miceli, M. P. (1985). Organizational dissidence: The case of whistle-blowing. *Journal of Business Ethics*, 4(1), 1-16.
- Pamungkas, W., & Jaeni. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*,

15(1), 99-109.

- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2008). Modul audit investigatif: Pendidikan dan pelatihan audit investigatif. Jakarta: BPKP.
- Ramadhana, R. N., Sari, K. R., & Wahyudi, R. (2024). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Audit Investigasi Dan Akuntansi Forensik Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Pemerintah Kabupaten Pali. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(1), 18-32.
- Rezaee, Z. (2019). *Forensic accounting and financial statement fraud, Volume I: Fundamentals of forensic accounting*. Business Expert Press.
- Rifani, R. A., & Hasan, H. (2022). Disclosure of fraud through forensic accounting, audit investigation and auditor professionalism. *Jurnal Economic Resource*, 5(2), 303-320.
- Sargiacomo, M., Everett, J., Ianni, L., & D'Andreamatteo, A. (2024). Auditing for fraud and corruption: A public-interest-based definition and analysis. *The British Accounting Review*, 56(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bar.2024.101355>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 333-339.
- Sopyan, A., Amyar, F., & Pamungkas, B. (2024). Pengaruh Penerapan E-procurement, Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Jasa dimoderasi Sistem Pengendalian Internal pada Pemerintah Kota Bandung. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 1436-1447.
- Suci, B. M., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Whistleblowing Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 260-267.
- Tjeng, P. S., & Nopianti, R. (2020). The Audit Investigation and Accounting Forensic Detecting Fraud in Digital Environment. *International Journal of Accounting and Taxation*, 8(1), 44-54. <https://doi.org/10.15640/ijat.v8n1a6>
- Tuanakotta, & M, T. (2010). *Akuntansi forensik dan audit investigatif*. / . ISBN 979-24-5207-9. Salemba Empat.
- Tuanakotta, & M, T. (2012). *Akuntansi forensik dan audit investigatif (ed. revisi)*. Salemba Empat.
- Wiharti, R. R., & Novita. (2019). Dampak penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi dalam mendeteksi fraud pengadaan barang/jasa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(November), 196-214.
- Wulandari, A., Putri, M. E., & Marlina, Y. (2021). Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud Di Indonesia. *JAMMI - Jurnal Akuntansi UMMI*, I, 66-82.
- Yang, C.-H., & Lee, K.-C. (2020). Developing a strategy map for forensic accounting with fraud risk management: An integrated balanced scorecard-based decision model. *Evaluation and Program Planning*, 80.